

## PENERAPAN PSIKOLOGI ARSITEKTUR PADA PERANCANGAN SEKOLAH PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI SURAKARTA

Dinda Putri Nabilah, Hardiyati, Sumaryoto

Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta

dinda.nabilah@gmail.com

### Abstrak

*Perancangan dalam lingkup desain arsitektur harus sesuai dengan psikologi, sehingga mempunyai peran penting dalam pembentukan psikologi individu. PAUD merupakan sekolah untuk anak usia 2-6 tahun terdiri dari KB, TK, dan TPA. Kebanyakan bangunan yang digunakan hanya apa adanya, ruang yang sangat terbatas dan tidak memperhatikan penataan ruang. Untuk merespon karakteristik anak, PAUD yang direncanakan menerapkan psikologi arsitektur sehingga terciptanya ruang harmonis serta terbentuknya hubungan yang baik antara karakteristik anak dengan lingkungan binaan. Prinsip psikologi arsitektur yaitu mampu berkomunikasi dengan manusia dan lingkungan, mewadahi aktivitas penghuninya dengan nyaman dan menyenangkan, memenuhi nilai estetika, dan memperhatikan kondisi dan perilaku pemakai. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif yaitu dengan menjabarkan deskripsi data, teori, dan literatur terkait psikologi arsitektur, dan dianalisis secara kualitatif kemudian didapatkannya tentang karakteristik anak usia dini, hubungan ilmu psikologi dengan ilmu arsitektur, dan unsur psikologi arsitektur dalam pengolahan interior dan eksterior Sekolah PAUD. Dari hasil analisis, maka pendekatan psikologi arsitektur yang diterapkan yaitu bentuk yang dinamis yaitu melengkung, penggunaan warna merah, hijau, kuning, jingga, biru, tekstur yang kasar dan halus, kepribadian bangunan yang terbuka, dan skala yang disesuaikan dengan anak sehingga diharapkan dapat mewujudkan sebuah wadah pendidikan yang memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengguna bangunan.*

**Kata kunci:** sekolah, pendidikan anak usia dini, psikologi arsitektur

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi bagi tumbuh kembang setiap individu untuk mendapatkan masa depan yang baik, terutama pada anak-anak karena mereka adalah generasi penerus bangsa. Oleh sebab itu anak-anak harus dipersiapkan sejak dini agar memiliki karakter, kemampuan, serta kepedulian terhadap bangsa dan negara. Keluarga memiliki peranan penting dalam mendidik anak-anaknya sehingga dapat membentuk individu yang memiliki karakter dan sifat ideal. Namun pada kenyataannya, di masa sekarang, banyak orangtua yang tidak dapat memberikan pendidikan anak-anaknya secara maksimal karena sibuk bekerja. Hal tersebut mengakibatkan anak-anak tidak mendapatkan kebutuhan dasar berupa kasih sayang, kebutuhan fisik, serta pendidikan pra-sekolah secara maksimal dalam masa tumbuh kembangnya yang seharusnya merupakan tanggungjawab orangtua anak. Sehingga beberapa dari orangtua memilih untuk menitipkan anak-anak mereka di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk mendapatkan pendidikan sejak dini secara layak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memfasilitasi anak dalam mengoptimalkan segala potensi perkembangan yang ada pada anak. Pendidikan anak usia dini merupakan hal yang penting untuk kehidupan anak dikemudian hari, karena pada usia-usia tersebut merupakan masa tumbuh kembang anak atau sering disebut dengan masa *golden age* yang merupakan masa penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan maupun perkembangan anak sejak umur 0 sampai 6 tahun. Namun hal tersebut tidak diimbangi dengan ketersediaan fasilitas Sekolah pendidikan anak usia dini. Kebanyakan bangunan yang digunakan untuk PAUD hanya apa adanya, dimana ruang yang tersedia sangat terbatas dan tidak memperhatikan penataan ruang yang baik, tidak sesuai dengan kebutuhan, serta tidak mendukung suasana belajar untuk anak. Selain itu masih kurangnya fasilitas untuk mendukung pengembangan potensi yang dimiliki seorang anak.

Menurut Deddy Halim (2005), psikologi arsitektur dapat diartikan sebagai studi terhadap bangunan dan pengaruhnya terhadap perilaku manusia yang ada di dalamnya atau kajian khusus yang berorientasi pada kondisi psikologis sekelompok pengguna bangunan dengan karakteristik sejenis. Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini menggunakan Psikologi Arsitektur sebagai pendekatan sehingga terciptanya ruang yang harmonis yang memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengguna. Dengan pendekatan arsitektur tersebut, perlu diperhatikan perancangan fasilitas atau ruang-ruang yang ada di dalam fasilitas pendidikan.

Psikologi dalam arsitektur adalah sebuah studi yang mempelajari hubungan antara lingkungan binaan dan perilaku manusia, dimana keduanya saling mempengaruhi satu terhadap yang lain. Tujuannya adalah untuk mengatasi masalah yang menyangkut interaksi manusia-lingkungan dalam membuat, mengolah, menjaga, dan memperbaiki lingkungan sehingga mampu menciptakan perilaku yang diinginkan. Setidaknya ada lima issue pokok yang erat menghubungkan kedua disiplin, yaitu: Kepribadian, arketipe, anatomi fisik, karakter gender, dan psikofisik. Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penerapan psikologi arsitektur menurut Carol Simon Weisten dan Thomas G David (1987) antara lain mampu berkomunikasi dengan manusia dan lingkungan, mewadahi aktivitas penghuninya dengan nyaman dan menyenangkan, memenuhi nilai estetika, dan memperhatikan kondisi dan perilaku pemakai.

Dalam penerapan psikologi arsitektur pada Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini bangunan mampu berkomunikasi antara anak-anak dengan lingkungannya, dimana karakter anak-anak yaitu eksploratif, egosentris, aktif, dinamis, rasa ingin tahu tinggi, bermain sambil belajar, konsentrasi rendah, dan unik sehingga lingkungan sekolah dapat mewadahi segala aktifitas anak dengan nyaman, aman, dan menyenangkan. Menciptakan sebuah lingkungan yang dapat merespon pola perilaku anak dengan memberi rasa aman, nyaman, dan sehat dirasa penting pada masa emas anak yang nantinya akan mempengaruhi perkembangan kemampuan anak (Dania, 2018). Psikologi arsitektur menjadi penting untuk digunakan sebagai metode pendekatan desain pada Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini, karena memiliki daya dukung ilmu psikologi dalam menciptakan lingkungan binaan, yang mampu menghasilkan respon berupa perkembangan yang sesuai dengan karakteristik anak.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada perancangan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini menerapkan teori psikologi arsitektur. Psikologi arsitektur memiliki tujuan untuk mengatasi masalah dalam mengolah, membuat, memperbaiki, dan menjaga lingkungan binaan agar terbentuknya perilaku yang diharapkan. Metode tahap pertama yang dilakukan yaitu metode pengumpulan data dan informasi mengenai sekolah Pendidikan Anak Usia Dini dengan cara studi lapangan ke PAUD Alam Surya Mentari. Dengan studi lapangan ini didapatkan fasilitas-fasilitas apa saja yang ada di PAUD, ruang-ruang apa saja yang dibutuhkan, karakter anak sehari-hari ketika berada di PAUD, serta kegiatan apa saja yang dilakukan. Kemudian dilanjutkan observasi ke tapak yang terpilih dengan tujuan mengetahui kondisi fisik tapak, kebisingan pada tapak, pergerakan sinar matahari pada tapak, kondisi lingkungan disekitar tapak untuk menyelesaikan persoalan dalam tapak. Setelah itu eksplorasi ide, yang kemudian didapatkan bahwa Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini perlu diterapkannya psikologi arsitektur agar terbentuknya hubungan yang baik antara karakteristik anak dengan lingkungan binaan. Dimana permasalahan PAUD pada umumnya yaitu tidak memperhatikan penataan ruang secara maksimal dan masih kurangnya fasilitas untuk mendukung pengembangan potensi yang dimiliki seorang anak.

Metode tahap kedua yang dilakukan yaitu studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan pencarian berupa referensi teori yang berkaitan dengan anak usia dini, karakteristik anak usia dini, dan psikologi arsitektur. Hasil dari studi literatur yaitu didapatkan prinsip-prinsip desain yang berdasarkan karakter anak serta teori psikologi arsitektur yang kemudian dijadikan acuan dalam perancangan desain. Hubungan ilmu psikologi dan ilmu arsitektur (Deddy Halim, 2005) yaitu

kepribadian, arketipe, anatomi fisik, psikofisik (warna, skala dan proporsi, tekstur, bentuk), dan karakter gender. Karakteristik anak (Hartati, 2005) itu sendiri yaitu eksploratif, egosentris, aktif, dinamis, rasa ingin tahu tinggi, belajar sambil bermain, konsentrasi rendah, dan unik. Penerapan psikologi arsitektur pada Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini berdasarkan perilaku anak usia dini, dengan cara mengolah dan menggabungkan antara karakter anak dengan teori psikologi arsitektur sehingga menghasilkan output berupa rancangan desain berupa ruang sesuai dengan karakter anak dan kebutuhan suasana ruang yang mendukung proses belajar dan bermain.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini di Surakarta merupakan wadah pendidikan untuk anak usia 2-6 tahun yang terdiri dari KB (Kelompok Bermain), TK (Taman Kanak-kanak), dan TPA (Tempat Penitipan Anak) dengan menerapkan sistem pembelajaran bermain sambil belajar dengan menerapkan psikologi arsitektur pada bangunan sehingga terciptanya ruang yang harmonis serta terbentuknya hubungan yang baik antara karakteristik anak dengan lingkungan binaan. Kenyamanan pengguna bangunan menjadi hal utama yang harus diperhatikan, hal tersebut berhubungan dengan pertimbangan dari segi psikologi manusia (Gita, 2018).

Berikut merupakan kriteria pendekatan psikologi arsitektur yang nantinya akan dijadikan pedoman dalam mendesain, sebagai berikut:

**TABEL 1**  
Kriteria Prinsip Psikologi Arsitektur dalam mendesain Sekolah PAUD

Prinsip Psikologi Arsitektur	Interior	Eksterior
Ruang yang aman, bebas, nyaman, hangat, dan rangsang	✓	✓
Penggunaan warna yang meningkatkan imajinasi anak	✓	✓
Bentuk dan wujud yang menarik, atraktif, dan imajinatif sehingga memiliki makna masing-masing yang dapat dimengerti pengguna		✓
Bukaan yang mempengaruhi suatu ruang sehingga menciptakan kepribadian bangunan	✓	✓
Penggunaan material yang beragam	✓	✓
Proporsi dan skala menyesuaikan pengguna utama	✓	
Dapat mengundang dan menarik minat anak	✓	✓

Berikut merupakan pembahasan mengenai penerapan psikologi arsitektur yang dijabarkan berdasarkan tampilan bangunan dan ruang-ruang yang ada pada Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini. Penerapan psikologi arsitektur nantinya difokuskan pada area *outdoor* dan area *indoor*, dimana area *outdoor* dibagi menjadi bentuk bangunan, *softscape* dan *hardscape* pada bangunan, serta area bermain, sedangkan area *indoor* dibagi menjadi area aktif dan area tenang.

#### a. Area Outdoor

Area *outdoor* merupakan area yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Area *outdoor* dapat menciptakan suasana pembelajaran di luar kelas menjadi lebih menyenangkan serta aman. Dengan adanya area *outdoor* anak-anak dapat mengeksplor dan merasa lebih dekat dengan alam, belajar langsung dengan alam karena salah satu karakteristik anak yaitu memiliki rasa ingin tahu yang besar, aktif, dan eksploratif. Area *outdoor* dibagi menjadi beberapa bagian yaitu *playground*, *sensorial elements*, *sandbox*, berkebun, rumah pohon, area bermain air, dan lapangan olahraga yang multifungsi. Berikut merupakan kriteria dalam mendesain area *indoor* sebagai berikut:

**TABEL 2**  
Prinsip Psikologi Arsitektur dalam mendesain area *Outdoor* Sekolah PAUD

No.	Prinsip Psikologi Arsitektur	Unsur Psikologi Arsitektur	Karakteristik Anak	Penerapan dalam Desain
1.	Ruang yang aman, bebas, nyaman, hangat, dan rangsang	Tekstur	Aktif	Penggunaan material yang aman ketika anak melakukan kegiatan

				aktif
		Kepribadian terbuka	Aktif	Area bermain terbuka yang luas
2.	Bentuk dan wujud yang menarik, atraktif, dan imajinatif yang dapat dimengerti pengguna	Karakter gender	Aktif	Bentuk bangunan yang melingkar (feminin) dan garis lurus vertical (maskulin)
		Bentuk	Dinamis	Bentuk bangunan yang melingkar-lingkar
			Dinamis	Pengulangan bentuk dan garis dengan peletakan yang berbeda pada fasad
3.	Penggunaan warna yang meningkatkan imajinasi anak	Warna	Eksploratif	Warna yang beraneka ragam
4.	Bukaan yang mempengaruhi suatu ruang sehingga menciptakan kepribadian bangunan	bukaan	eksploratif	Bukaan pada jendela
5.	Penggunaan material yang beragam	tekstur	eksploratif	Menggunakan berbagai macam material
6.	Dapat mengundang dan menarik minat anak	Bentuk	Bermain sambil belajar	Elemen pembelajaran yang diolah dalam bentuk permainan
			Kaya dengan fantasi	Playground dengan tema yang beragam

Bentuk dasar dari bangunan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini yang digunakan adalah bentuk lingkaran yang diolah dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga menghasilkan bentuk kurva seperti huruf 'S' dimana bentuk ini memberikan kesan yang hangat, melindungi, aman, serta memiliki pergerakan yang bebas (Gambar 1). Tampilan massa melengkung-lengkung menunjukkan prinsip psikologi arsitektur yaitu karakter gender feminin (penggunaan garis kurva) menggambarkan bangunan yang dinamis dan memiliki bentuk yang tidak simetris, sehingga terkesan bangunan tidak formal dan menarik perhatian anak. selain itu, bentuk yang melingkar bertujuan memberikan kenyamanan khususnya bagi anak agar dapat menikmati lingkaran ruang yang tidak berujung sehingga memiliki pergerakan yang bebas. Tampilan pada bangunan yang akan direncanakan menggunakan elemen dekoratif seperti garis vertikal yang menunjukan prinsip psikologi arsitektur yaitu karakter gender maskulin (penggunaan garis lurus tegas) yang memiliki warna-warna yang cerah seperti warna kuning (ceria), merah (semangat), biru (menenangkan), hijau (nyaman dan sejuk), dan jingga (mudah beradaptasi), sehingga menciptakan bentuk tampilan atraktif dan menarik serta dapat menstimulasi otak anak untuk melakukan aktivitas yang lebih banyak karena warna yang cerah memiliki sifat dinamis. Penggunaan material kaca pada tiap-tiap bangunan yang peletakannya tidak beraturan sehingga memberikan kesan ruang luar yang menyatu dengan bangunan dan menciptakan kesan bangunan yang dinamis serta menunjukkan kesan yang terbuka (*exposure*).



Gambar 1  
Bentuk bangunan yang melengkung-lengkung

*Landscape* pada bangunan menggunakan *softscape* dan *hardscape*. Penggunaan *softscape* yaitu berupa pepohonan hijau maupun tanaman hias yang diletakan pada area taman. Fungsi dari peletakan *softscape* itu sendiri sebagai peneduh, mengurangi sinar matahari sore hari secara berlebih, sebagai penyaring kotoran udara yang masuk ke dalam tapak, *barrier*, dan sebagai elemen estetika. Untuk fungsi pemberi arah menggunakan vegetasi pohon palem, diletakan pada bagian timur tapak dan area parkir. Untuk fungsi sebagai peneduh menggunakan vegetasi pohon melinjo, pohon tanjung, dan pohon angkana. Untuk fungsi sebagai elemen estetika menggunakan vegetasi pohon alamanda, glodokan tiang, pohon cemara, bambu kuning, bunga bougenvil, dan pohon puring. Untuk menutupi tanah menggunakan rumput jepang. Terdapat juga area berkebun dimana akan ditanami sayur-mayur oleh peserta didik. Sedangkan penggunaan *hardscape* yaitu menggunakan perkerasan *aspalt* pada area kendaraan, menggunakan *paving block* untuk area pedestrian sirkulasi dalam bangunan, dan penggunaan besi kawat pada pembatas bangunan. (Gambar 2)



**Gambar 2**  
***Landscape* pada bangunan PAUD menggunakan *softscape* dan *hardscape***

Semua kegiatan yang berada diluar bangunan keamanannya harus diperhatikan. Salah satu cara agar ketika anak-anak sedang bermain di area luar maka akan diberikannya pagar yang mengelilingi bangunan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini serta adanya pos satpam sehingga semua kegiatan tetap dalam pengawasan pendidik dan petugas keamanan agar kemandirian anak terjamin. Untuk menambah estetika pada bagian pagar tersebut, maka diberi vegetasi pada sisi-sisi pagar seperti pohon yang rindang, serta tanaman hias. (Gambar 3)



**Gambar 3**  
**Penggunaan pagar dan pos satpam pada area PAUD**

Kegiatan bermain *outdoor* didesain permainan yang menantang, aktivitas yang aktif seperti memanjat, meluncur, bergelantung, mengumpat, dan melatih keseimbangan dengan mempertimbangkan pengembangan keterampilan motorik melalui permainan dan olahraga, keterampilan sosial, imajinasi, dan keterampilan kognitif pada saat yang bersamaan di area terbuka. Selain itu taman bermain tematik juga mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Tema

yang beragam mendorong anak untuk memainkan peran-peran yang berbeda, memberikan mereka kesempatan untuk belajar dan mengekspresikan perasaan serta emosi mereka. Lapangan yang ada pada Sekolah PAUD memiliki ukuran 10m x 20m dengan menggabungkan elemen pembelajaran seperti matematika, bahasa, serta gerakan dan diberikan warna yang menarik. Area bermain *outdoor* dan lapangan menggunakan pelapis berupa permukaan *non abreasive* untuk menghindari ruam dan lebih cepat kering setelah hujan serta *groundcover* berupa pasir. Alat permainan menggunakan material yang ramah anak, yaitu menggunakan plastik *fiberglass*. (Gambar 4)



Gambar 4  
Area bermain *outdoor*

*Sandbox* merupakan permainan luar yang memiliki konsep bermain dengan pasir. Dengan menggunakan elemen pasir dapat membantu anak melatih otot-otot kecil pada tangan, mengembangkan keterampilan serta koordinasi mata-tangan, serta dapat mengeksplorasi berbagai pemikiran. Terdapat rumah pohon yang nantinya difungsikan sebagai peneduh ketika anak-anak sedang bermain di *sandbox*. Kemudian terdapat area untuk berkebun untuk meningkatkan kemampuan anak serta mengenalkan anak dengan alam dan lingkungan disekitar mereka. *Sensorial elements* terletak pada jalan setapak menuju rumah pohon maupun berada di taman diantara bangunan pendidikan dan bangunan penunjang. *Sensorial elements* mengenalkan anak secara langsung pada karakteristik-karakteristik yang berbeda yang dapat dirasakan langsung oleh anak ketika saat bermain dan eksplorasi bebas. Pada *sensorial elements* ini menggunakan bahan alami yang ada di sekitar dan memiliki tekstur yang berbeda-beda. Selain menggunakan tekstur yang ada disekitar, penggunaan tanaman-tanaman hias juga dapat merangsang sensorik anak yaitu wangi bunga yang tercium maupun suara serangga yang terdengar. (Gambar 5)



Gambar 5  
Area bermain *sandbox*, rumah pohon, area berkebun, dan *sensorial elements*

#### b. Area *Indoor*

Area *indoor* di bagi menjadi area aktif dan area tenang. Area aktif terdiri dari ruang kelas, ruang sentra musik, ruang sentra balok, ruang sentra seni, ruang sentra drama, ruang sentra tari, zona motorik dan ruang bersama. Ketinggian *floor to ceiling* pada area aktif yaitu 3 meter, hal ini dikarenakan agar anak tidak merasa terintimidasi, sesuai dengan kebutuhan aktivitas anak untuk

menunjang kenyamanan pada ruang. Berikut merupakan kriteria dalam mendesain area *indoor* sebagai berikut:

**TABEL 3**  
**Prinsip Psikologi Arsitektur dalam mendesain area indoor Sekolah PAUD**

No.	Prinsip Psikologi Arsitektur	Unsur Psikologi Arsitektur	Karakteristik Anak	Penerapan dalam Desain
1.	Ruang yang aman, bebas, nyaman, hangat, dan rangsang	Tekstur	Aktif	Penggunaan material yang aman ketika anak melakukan kegiatan aktif
2.	Penggunaan warna yang meningkatkan imajinasi anak	Warna	Unik	Warna yang cerah untuk area aktif dan warna yang <i>soft</i> untuk area tenang
3.	Bukaan yang mempengaruhi suatu ruang sehingga menciptakan kepribadian bangunan	bukaan	eksploratif	Bukaan pada jendela
			Konsentrasi rendah	Memiliki bukaan jendela yang sedikit
		Kepribadian terbuka	eksploratif	Fleksibilitas ruang, bukaan pada jendela
4.	Penggunaan material yang beragam	tekstur	unik	Material pada area aktif dan area tenang berbeda
			Kaya dengan fantasi	Perbedaan material dinding yang digunakan anak untuk mencoret-coret
5.	Proporsi dan skala menyesuaikan pengguna utama	Proporsi dan skala	unik	<i>Furniture</i> disesuaikan dengan skala anak, ketinggian <i>ceiling</i> pada area aktif dan area tenang berbeda
6.	Dapat mengundang dan menarik minat anak	interior	dinamis	Tatanan <i>furniture</i> yang dinamis
			Konsentrasi rendah	Ruang kelas yang berbentuk sentra

Ruang kelas terletak di bangunan pendidikan yang berada di lantai dua. Terdapat 8 ruang kelas, dimana 3 diantaranya diperuntukan ruang kelas KB sedangkan sisanya diperuntukan ruang kelas TK. *Furniture* yang ada pada ruang kelas ukurannya disesuaikan dengan skala anak serta dapat dipindah-pindah sesuai dengan kegiatan yang sedang berlangsung dan disusun secara dinamis. Bukaan pada ruang kelas memiliki bukaan yang sedikit agar anak tetap konsentrasi ketika sedang beraktivitas di dalam kelas hal ini dikarenakan karakteristik anak itu sendiri yaitu memiliki daya konsentrasi yang rendah. Cat dinding pada ruang kelas menggunakan warna dasar putih yang mudah dibersihkan dan berbahan aman serta material pelapis lantai berupa panel kayu berwarna coklat. Sedangkan warna pada *furniture* menggunakan warna yang beraneka ragam untuk meningkatkan kreativitas anak. Penggunaan warna putih dan warna kayu digunakan sebagai penetral dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pada ruang kelas disediakan sebidang dinding untuk anak mencoret-coret sehingga dapat mengekspresikan dirinya karena salah satu karakteristik anak yaitu kaya dengan fantasi. (Gambar 6)



**Gambar 6**  
**Interior ruang kelas *Playgroup* dan TK**

Ruang sentra dibagi menjadi ruang sentra seni, ruang sentra balok, ruang sentra musik, ruang sentra tari, dan ruang sentra drama. Ruang sentra seni, balok, dan musik berada pada bangunan pendidikan. Ruang sentra seni berfungsi untuk meningkatkan kreativitas anak dan mengekspresikan dirinya ke berbagai media yang disediakan, ruang sentra balok berfungsi untuk mengenal bentuk, ukuran, dan mengembangkan daya imajinasi pada anak, sedangkan ruang sentra musik berfungsi untuk mengembangkan bakat seni anak dalam memainkan alat musik sederhana yang dapat menghasilkan suara dan bunyi. Pada ruang-ruang tersebut menggunakan *furniture* yang fleksibel sehingga dapat dipindahkan sesuai dengan keinginan. Pelapis dinding menggunakan material *wallpaper* dan cat dinding ramah anak yaitu cat anti kotor sehingga mudah dibersihkan dan memiliki bahan yang aman untuk anak dengan motif-motif sesuai dengan tema sentra sehingga diharapkan dapat merangsang daya pikir anak. Pelapis lantai pada ruang sentra seni menggunakan panel kayu, pada ruang sentra balok menggunakan pelapis vinyl karena memiliki tekstur yang halus, rata, dan tidak licin agar permainan balok tidak mudah bergeser, untuk ruang sentra musik menggunakan pelapis karpet untuk meredam kebisingan. Penggunaan warna pada ruang-ruang sentra tersebut menggunakan warna dominan kuning, ungu, dan merah untuk meningkatkan imajinasi dan mendorong ekspresi anak. (Gambar 7)



Gambar 7

Interior ruang sentra seni, ruang sentra balok, dan ruang sentra musik

Anak-anak memiliki karakteristik aktif yaitu suka berlari, melompok, merangkak, melakukan kegiatan aktif, berfantasi, bermain peran, dan lain-lain. Sehingga pada Sekolah PAUD disediakan area motorik. Dimana area motorik ini dibagi menjadi ruang sentra tari dan ruang sentra drama. Karena pada area ini anak-anak bebas melakukan segala aktivitas yang mereka hendaki maka ruangan harus tetap aman dan nyaman, sehingga pelapis lantai yang digunakan yaitu *puzzle matt* serta karpet untuk mengurangi resiko cedera. *Furniture* yang ada pada area ini pun dipilih yang mudah dipindahkan sesuai dengan kegiatan yang sedang berlangsung. Dikarenakan karakteristik anak salah satunya kaya dengan fantasi, maka disediakan area bermain peran yang dilengkapi dengan pakaian anak dari berbagai profesi serta panggung kecil pada gedung serbaguna agar anak dapat melakukan pertunjukan drama dan mengekspresikan dirinya. (Gambar 8)



Gambar 8

Interior ruang area motorik

Pada bangunan pendidikan dan pengasuhan disediakan ruang bersama. Ruang ini memiliki fungsi sebagai tempat anak-anak untuk berkumpul bersama. Karena anak suka rintangan, memanjat, dan lain-lain sehingga disediakan area bermain *indoor* di ruang bersama yang permainannya penuh dengan tantangan. Oleh karena itu, pelapis lantai yang digunakan adalah panel kayu yang dilapisi dengan karpet sehingga anak tidak mudah cedera. Warna dinding yang digunakan yaitu warna putih dengan *furniture* berwarna-warni yang fleksibel sehingga dapat dipindahkan sesuai dengan keinginan dan memberikan kebebasan untuk anak. (Gambar 9)



Gambar 9

Interior ruang bersama pada bangunan pendidikan

Pada ruang kelas maupun ruang sentra lainnya menerapkan sistem fleksibilitas ruang, dimana antar ruang dapat dihubungkan menggunakan *slidding walls*. Hal ini bertujuan agar anak dapat berinteraksi, bersosialisasi, dan bereksplorasi secara bebas tanpa terhalang dinding ruang, selain itu juga agar bisa mendapat ruang yang memiliki ukuran yang luas sehingga dapat digunakan untuk kegiatan secara bersamaan. (Gambar 10)



Gambar 10

Slidding walls pada ruang kelas

Area tenang merupakan ruang yang membutuhkan ketenangan yang terdiri dari ruang tidur dan ruang baca. Ketinggian *floor to ceiling* pada area tenang yaitu 2,7 meter agar anak merasa lebih aman dan mengontrol emosi anak terhadap ruang. Ruang tidur terletak di bangunan pengasuhan. Furniture yang ada pada ruang tidur berupa tempat tidur dengan skala anak, elemen penenang seperti boneka, tanaman, lampu tidur, hiasan dinding berupa awan-awan. Cat dinding pada ruang tidur menggunakan warna putih, hijau dan pelapis dinding berupa wallpaper dengan motif awan. Pemilihan warna-warna tersebut karena memberikan kesan tenang, tentram, tenang, dan meredakan stress. Sedangkan untuk pelapis lantai yaitu menggunakan karpet. (Gambar 11)



Gambar 11  
Interior ruang tidur pada bangunan pengasuhan

Untuk merespon suara pada bangunan menggunakan material plafond dan dinding yang dapat mengurangi kebisingan. Material plafond yang digunakan yaitu material plafond akustik. Sedangkan untuk material dinding menggunakan material batu bata yang di plester dan dilapisi dengan wallpaper dan cat dinding (*Serenity Coating*) yang dapat meredam kebisingan. Hal ini bertujuan untuk meredam kebisingan dalam sebuah ruangan, sehingga anak-anak tetap konsentrasi pada aktivitas yang sedang berlangsung. Guna menunjang kenyamanan thermal pada ruang menggunakan memaksimalkan penghawaan buatan, yaitu penghawaan buatan berupa AC (*Air Conditioner*) *split* sehingga dapat menjaga suhu ruangan dan tetap nyaman ketika berlama-lama didalam ruangan. sedangkan pencahayaan pada ruang yaitu memanfaatkan sinar matahari yang masuk melalui bukaan pada jendela dan dibantu menggunakan pencahayaan buatan berupa lampu LED hemat energi.

Untuk menunjang keamanan dan kenyamanan bagi pengguna utama bangunan yaitu anak-anak usia dini, maka elemen aksesibilitas vertikal yang digunakan yaitu *ramp*. Namun penggunaan *ramp* hanya pada bangunan tertentu saja seperti bangunan pendidikan, bangunan pengasuhan, perpustakaan, dan bangunan penunjang. Ukuran dari *ramp* itu sendiri yaitu memiliki lebar 150 cm dengan sudut kemiringan 7-8° dengan tinggi *handrail* 100 cm. Material yang digunakan untuk *ramp* yakni menggunakan material kayu dan pada pijakan *ramp*nya dilapisi dengan karpet sehingga anak tidak mudah terpeleset. Bada bagian *ramp* dibuat semi tertutup dikelilingi mika dan rangka agar tetap terlihat transparan namun juga mengutamakan keamanan. Ruang yang berada di bawah *ramp* difungsikan sebagai loker untuk siswa maupun rak-rak buku pada perpustakaan. (Gambar 12)



**Gambar 12**  
**Ramp dan loker pada bangunan**

*Furniture* yang digunakan dalam bangunan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini harus menyesuaikan dengan skala dan proporsi anak agar mereka merasa nyaman ketika sedang beraktivitas. Anak memiliki banyak keistimewaan yang harus diperhatikan untuk mencapai kenyamanan bagi mereka terkhusus untuk menstimulus potensi mereka dan menciptakan suasana belajar dan bermain yang aman, menyenangkan, dan sesuai dengan karakter anak-anak. Desain *furniture* yang baik memperhatikan faktor anak dan aktivitasnya, seperti ukuran, bentuk tubuh, posisi beraktivitas, perilaku, dan kebiasaan anak beraktivitas (berlari-lari), aktif, hiperaktif, sehingga tercapai sebuah desain yang mengusung dari ergonomi pada anak. Ukuran *furniture* disesuaikan dengan proporsi tubuh anak untuk memberikan kenyamanan dan keamanan pada anak ketika beraktivitas. (Gambar 13)



**Gambar 13**  
**Ukuran *furniture* yang menyesuaikan ergonomi pada anak**

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini di Surakarta terbentuk dari karakteristik anak dengan menggunakan psikologi arsitektur sebagai pedoman dalam mendesain. Prinsip psikologi arsitektur yang diterapkan dalam bangunan baik dalam skala makro hingga skala mikro yaitu mampu berkomunikasi dengan anak usia dini dengan lingkungannya, mewadahi aktivitas anak-anak dengan nyaman dan menyenangkan, memenuhi nilai estetika, dan memperhatikan kondisi dan perilaku anak usia dini. Dengan diterapkannya prinsip psikologi arsitektur bertujuan untuk mengoptimalkan lingkungan sehingga anak dapat bereksplorasi dengan bebas, mengembangkan potensi yang dimiliki anak, mengasah kemampuan sensori dan motorik pada anak dengan menciptakan ruang yang ramah bagi anak. Penerapan prinsip-prinsip psikologi arsitektur pada desain bangunan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini di Surakarta harus dapat memenuhi kebutuhan persoalan mengenai kenyamanan dan keamanan pada bangunan sekolah, sehingga bangunan dapat diakses dan digunakan dengan nyaman oleh semua pengguna terutama anak usia dini.

Rekomendasi desain Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini di Surakarta dengan pendekatan psikologi arsitektur adalah rancangan baik dalam lingkup tata desain arsitektur ruangan harus sesuai

dengan masalah psikologi, sehingga tata desain arsitektur tersebut mempunyai peran penting dalam pembentukan psikologi anak usia dini pada masa *golden age*. Karakter anak usia dini sangat berperan penting dalam mewujudkan ruang-ruang yang harmonis serta terbentuknya hubungan yang baik antara karakter anak usia dini dengan lingkungan binaannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Farisza, G., Suparno, & Kumoro, A. (2019). *Penerapan Psikologi Arsitektur pada Perancangan Sekolah Tinggi Desain Komunikasi Visual di DKI Jakarta*. Senthong Vol. 2 No. 1, Januari 2019, 279-288.
- Halim, Deddy. (2005). *PSIKOLOGI ARSITEKTUR Pengantar Kajian Lintas Disiplin*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Hartati, S. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurulhuda, D., Nirawati, M. A., & Mustaqimah, U. (2019). *Desain Arsitektur Ramah Anak pada Bangunan PAUD untuk Merespon Perilaku Anak Usia Dini*. Senthong Vol. 2 No.1, Januari 2019, 121-132.
- Weinstein, Carol Simon, Thomas G. David. (1987). *Spaces for Children: The Built Environment and Child Development*. Boston: Plenum Press.